

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan, hal ini tercermin ketika bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa seringkali dipakai untuk berinteraksi dengan satu sama lain, dalam berinteraksi inilah manusia seringkali menuturkan berbagai hal seperti pernyataan, pertanyaan, pendapat, dan lain-lain. Beberapa kapasitas mental secara eksklusif didedikasikan untuk berbahasa dan terus berkembang secara bertahap, hal ini tentunya diiringi dengan meningkatnya kompleksitas manusia dalam berkomunikasi (Faslod, 2006). Lambang bunyi bahasa itu bersifat arbitrer yang memiliki hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya (Sitepu dan Rita, 2017). Kearbitreran bahasa harus bersifat konvensional yang digunakan sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia dan harus mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya, hal ini tentu saja dilakukan agar bunyi bahasa yang dituturkan mudah dimengerti oleh mitra tutur.

Menurut Alex (2018) dalam bukunya mengatakan bahwa bahasa itu bersifat arbitrer yang artinya tidak memiliki hubungan wajib antara lambang bahasa dengan sebuah konsep. Jika memiliki hubungan wajib antara lambang bahasa maka di dunia ini bahasa tidak beraneka macam dan hanya ada satu bahasa saja. Kemudian Alex juga mengatakan bahwa bahasa itu bersifat konvensional yang artinya masyarakat

mematuhi bahwa lambang bahasa yang digunakan merupakan sebuah konsep untuk mewakili konsep yang diwakilinya. Ciri ini bisa kita tandai seperti ini, setiap bahasa memiliki dua bunyi yaitu konsonan dan vokal. Contohnya dalam bahasa Korea terdapat 40 alfabet Korea, atau bisa disebut sebagai hangeul yang terdiri dari 21 vokal dan 19 konsonan, sedangkan Indonesia terdapat 26 alfabet yang terdiri dari 21 konsonan dan 5 vokal begitu pula dengan bahasa lainnya. Perlu kita ketahui bahwa setiap bahasa memiliki frase, klausa, kata, wacana, dan kalimatnya sendiri.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi manusia hal ini karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, bahasa tidak akan pernah bisa lepas dari kehidupan manusia, melalui kegiatan berbahasa dan berkomunikasi ini manusia tentunya akan mengeluarkan banyak tuturan di dalamnya yang meliputi tuturan perlokusi, ilokusi, dan lokusi tanpa mereka sadari.

Tarigan (2015) tindak tuturan ini merupakan salah satu bentuk kebahasaan yang sangat penting bagi manusia, hal ini karena tindak tuturan meliputi beberapa fungsi antara lain adalah fungsi instrumental memiliki fungsi yang melayani lingkungan atau menyebabkan suatu peristiwa, fungsi regulasi memiliki fungsi menghaturkan sebuah tingkah laku yang meliputi ejekan atau celaan serta persetujuan, dan ketidaksetujuan, fungsi representasional memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah fakta ataupun sebuah pengetahuan serta membuat pernyataan yang menggambarkan realitas sebenarnya, fungsi instruksional memiliki fungsi menjalin hubungan antara penutur dan petutur, fungsi personal memiliki fungsi sebagai mengekspresikan sebuah perasaan yang meliputi emosional personal, fungsi heuristik

memiliki fungsi sebagai memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan atau menuntut jawaban dari sebuah pertanyaan, dan fungsi imajinatif yang berfungsi untuk menciptakan dan gagasan yang sifatnya imajinatif.

Bahasa tidak akan pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Hal ini karena manusia sering sekali berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan bahasa. Pada kegiatan kebahasaan dan berkomunikasi inilah pastinya kita sebagai mitra tutur atau penutur memiliki maksud dan tujuan dari apa yang kita tuturkan agar komunikasi yang dituturkan menjadi komunikasi yang efektif dan efisien, sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dan mudah dimengerti. Proses ini akan menjadi tidak efektif dan efisien jika apa yang dituturkan tidak dipahami oleh mitra tutur, maka dari itu penutur harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami mitra tutur agar komunikasi berjalan dengan lancar.

Tentunya dalam kebahasaan ini harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa yang sedang digunakan, selain kaidah tentunya kita juga harus memperhatikan tuturan-tuturan yang digunakan.

Pada dunia kebahasaan ilmu tindak tutur kata bisa kita jumpai pada bidang kajian pragmatik. Pragmatik merupakan bidang yang berasal dari ilmu linguistik yang mengkhususkan mengkaji pada bidang-bidang seperti deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan struktur bahasa. Kelima bidang tersebut merupakan kajian dari pragmatik.

Kajian pragmatik ini secara langsung berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai media untuk berkomunikasi. Pragmatik membagi tindak tuturan itu menjadi tiga bagian seperti perlokusi, ilokusi, dan lokusi yang ketiganya memiliki definisi dan maknanya

masing-masing. Tindak tutur perlokusi berfungsi untuk mengujarkan sesuatu yang diperuntukan mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur ilokusi berfungsi untuk menyatakan, menginformasikan, mendeklarasikan, mengekspresikan, menawarkan, dan mempengaruhi sesuatu. Tindak tutur lokusi berfungsi untuk menyatakan sesuatu. Pemilihan kajian pragmatik dalam penelitian ini dinilai tepat, hal ini dikarenakan sejalan dengan ilmu kebahasaan yang dikaji oleh pragmatik, yaitu mengenai tindak tutur kata.

Saat ini tindak tutur kata sangat mudah kita temukan dimana-mana, bahkan di media sosial pun kita bisa menemukan berbagai macam tindak tutur kata. Salah satunya adalah media sosial youtube, youtube ini merupakan aplikasi populer yang sering dipergunakan untuk menonton dan mengupload video, youtube didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada 15 februari 2005 di San Bruno California, Amerika Serikat. Di era digital seperti saat ini perkembangan youtube sangatlah pesat, sudah banyak orang-orang menggunakan youtube ini sebagai sarana hiburan mereka.

Dari YouTube inilah kita bisa menemukan berbagai macam tindak tutur kata lokusi, ilokusi, dan perlokusi dengan mudah. Hal ini karena YouTube ini banyak sekali menghasilkan video-video yang selalu melibatkan tindak tuturan di dalamnya, seperti yang kita ketahui video yang ditampilkan pada youtube merupakan video yang sangat beragam yang meliputi video edukasi, video hiburan, video music, video entertainment, video animasi, video sports, video drama dan lain-lain.

Belakangan ini drama Korea sudah mulai disukai oleh banyak orang mulai dari remaja hingga dewasa, alasan mereka menonton drama ini sekedar untuk mengisi

waktu luang, melepas kepenatan, dan mendukung aktris yang mereka idolakan. Hal ini karena beberapa artis turut berperan dalam drama yang mereka tonton, bahkan tidak banyak orang yang menjadikan drama sebagai penunjang belajar mereka, terutama orang yang sedang mempelajari bahasa Korea, kepopuleran drama Korea tentu saja dibarengi dengan populernya *K-Wave* atau *Hallyu* (한류) yang beberapa tahun belakangan ini sedang marak terjadi di beberapa negara, terutama di Indonesia.

Hallyu (한류) merupakan gelombang Korea yang mengacu pada minat masyarakat terhadap kesenian tradisional Korea di beberapa negara. Budaya populer asal Korea Selatan ini mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2002 melalui drama Korea, kemudian budaya Korea ini makin banyak digandrungi pada tahun 2011 melalui program musik yang saat itu ditampilkan di salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia, bahkan sampai sekarang masih ada beberapa stasiun televisi swasta di Indonesia menampilkan beberapa music video, drama Korea, *variety show* setiap harinya atau setiap minggunya

Drama adalah sebuah istilah yang dikutip dalam bahasa Yunani yaitu *doramai*, yang memiliki arti bertindak, beraksi, dan berbuat (Harymawan. 1993). Seperti yang sudah kita tahu drama ini merupakan karya sastra yang menampilkan penampilan berupa fisik dan percakapan yang sering dituturkan sehari-hari yang merupakan penggambaran kehidupan manusia sering kali ditemukan dari drama ini, seperti gambaran aktivitas manusia yang dikerjakan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa drama merupakan karya sastra yang menampilkan berupa gambaran tentang kehidupan manusia yang banyak melakukan berbagai macam interaksi di dalamnya dan di dalam interaksi tersebut inilah pasti tidak lepas dari

berbagai komunikasi yang melibatkan tindak tutur kata yang meliputi tindak tutur kata lokusi, tindak tutur kata ilokusi, dan tindak tutur kata perlokusi didalamnya.

Penggunaan media youtube merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, karena YouTube memberikan objek yang ingin diteliti oleh peneliti, objek tersebut yaitu berupa video drama yang berjudul *The Mysterious Class*. Dalam video drama inilah peneliti akan menganalisa dan mencoba menemukan jenis tindak tutur ilokusi dan makna tindak tutur ilokusi dalam bahasa Korea yang dituturkan oleh setiap tokoh pada drama *The Mysterious Class* dan kemudian mendeskripsikannya.

Pemilihan teori tentang tindak tutur ilokusi ini dinilai sangat tepat, karena setiap tokoh atau karakter dalam video selalu terlibat dalam komunikasi yang tentunya akan banyak mengeluarkan tuturan, terutama tuturan ilokusi. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang sudah dijelaskan diatas peneliti sangat tertarik dengan tindak tutur ilokusi dan mengambil judul penelitian seperti berikut “Jenis dan Makna Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Korea dalam Drama *The Mysterious Class* di YouTube (KAJIAN PRAGMATIK)”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka penelitian ini merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis tindak tutur dalam drama *The Mysterious Class* di YouTube?
2. Bagaimana makna tindak tutur dalam pada drama *The Mysterious Class* di YouTube?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk.

1. Mendeskripsikan jenis tutur dalam drama *The Mysterious Class* di YouTube.
2. Mendeskripsikan makna tutur dalam drama *The Mysterious Class* di YouTube

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Peneliti sangat berharap dari hasil penelitian ini bisa memberi manfaat ke berbagai banyak pihak

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang khususnya mengkaji tentang kajian pragmatik yang berfokus pada tindak tutur kata ilokusi.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Peneliti

Sangat diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi dan pengetahuan tentang tindak tutur kata ilokusi serta memahami makna dari kelima jenis tindak tutur ilokusi.



B. Bagi Dosen

Sangat diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bahan pembelajaran pragmatik bagi para pengajar bahasa Korea yang sedang mengajarkan pragmatik, khususnya pada tindak tutur kata.

C. Bagi Mahasiswa

Sangat diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi belajar bagi pelajar bahasa Korea untuk menambah pengetahuan tentang kajian pragmatik yang membahas tentang tindak tutur kata.

1.5 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak melibatkan angka statistic, tetapi memaparkan dengan cara mendeskripsikan tentang peristiwa dan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui suatu gambaran dan keadaan secara fakta yang kemudian mendeskripsikan secara detail. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku seseorang yang telah diamati berupa kalimat tertulis maupun lisan (Moleong. 2010 dalam Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019)

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2010) mengenai metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan tentang tindak tutur kata lisan dalam bentuk tulisan yang terdapat pada drama yang berjudul *The*

Mysterious Class, tindak tutur lisan yang ingin diambil yaitu mengenai tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur asertif / 단언 화행 [daneon hwa-heng], tindak tutur direktif / 지시 화행 [jisi hwa-heng], tindak tutur ekspresif / 정표 화행 [jeongpyo hwa-heng], tindak tutur deklaratif / 선언 화행 [seoneon hwa-heng], dan tindak tutur komisif / 위임 화행 [wiim hwa-heng] yang dituturkan pada *The Mysterious Class* di Youtube.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari web drama *The Mysterious Class* yang ada di YouTube bernama *TREASURE*. Data yang akan diambil adalah data yang berupa makna tuturan dan jenis tindak tutur ilokusi / 언표내적 행위 [eonpyeonaenjeog haeng-wi] yang telah ditentukan peneliti antara lain adalah tutur asertif / 단언 화행 [daneon hwa-heng], tindak tutur direktif / 지시 화행 [jisi hwa-heng], tindak tutur ekspresif / 정표 화행 [jeongpyo hwa-heng], tindak tutur deklaratif / 선언 화행 [seoneon hwa-heng], dan tindak tutur komisif / 위임 화행 [wiim hwa-heng] berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Searle dan Yule.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan teknik simak dan catat. Peneliti akan menyimak tuturan secara langsung dan kemudian mencatatnya. (Sudaryanto, 1998 dikutip dalam M. Zaim, 2014) Penggunaan teknik simak merupakan penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistem penyajian dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian. Yang terdiri dari bab satu yang merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan sistematika penyajian.

Bab dua berisi tentang kerangka teori yang terdiri atas pengantar bab dua, kemudian tinjauan pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian.

Bab tiga yaitu analisa dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian yang sudah dianalisa dan dibahas. Dari hasil penelitian inilah peneliti akan menunjukkan jenis tuturan dan makna tuturan ilokusi apa saja yang terdapat pada drama yang berjudul *The Mysterious Class* yang ada di YouTube.

Bab empat yaitu penutup yang meliputi kesimpulan atas penelitian ini dan saran akan penelitian kedepannya.

